

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan sebuah universitas berlandaskan Islam. Selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, aktivitas mahasiswa UMY saat ini tidak terlepas dari media internet. Media internet digunakan untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi dan berkomunikasi maupun dalam rangka mencari identitas diri atau hanya sekadar hiburan melepas penat dari padatnya aktivitas kuliah. Intensitas penggunaan media internet di kalangan mahasiswa UMY terlihat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin dari perilaku mahasiswa tersebut, di mana setiap hari, jam bahkan setiap menit tidak terlepas dari penggunaan internet, baik yang diakses melalui komputer atau laptop maupun *gadget* tanpa mengenal waktu dan tempat. Bahkan di dalam masjid sekalipun sering terlihat mahasiswa sedang asyik mengakses internet. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa, namun berdasarkan pengamatan, fenomena tersebut juga memberikan dampak yang negatif. Hal ini tercermin dari sikap, pergaulan, cara berpenampilan yang bebas dan semangat beribadah mahasiswa UMY yang mulai menurun.

Fenomena di atas tampak di berbagai tempat seperti ruang *lobby*, taman belajar, depan ruang kelas, dan tempat-tempat berkumpul

mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, observasi telah dilakukan selama satu pekan dengan mendatangi kampus di waktu-waktu yang beragam, lebih sering antara waktu zuhur dan ashar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, setiap mahasiswa di lingkungan kampus selalu dominan membawa *gadget* di manapun mereka berada. Wing Winarno dalam (Lioni, 2014: 7) mendefinisikan bahwa “*Gadget* adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus”. Beberapa mahasiswa yang ditemui mengemukakan bahwa *gadget* merupakan suatu benda yang sangat penting untuk dibawa, karena dengan menggunakan fasilitas *gadget* para mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi maupun berkomunikasi dengan teman maupun keluarga.

Samsu mengungkapkan bahwa dirinya akan membuka jejaring sosial pada saat waktu luang. Mahasiswa lainnya, Ulta Fajar menambahkan selain pada saat waktu luang, ia lebih sering mengakses jejaring sosial pada waktu malam setelah isya` dan sebelum tidur. Namun kadang-kadang waktu siang juga mengakses jejaring sosial jika ada keperluan. Seperti halnya yang dilakukan Mega, dia juga mengakses jejaring sosial jika memang ada yang harus dilakukan melalui jejaring sosial tersebut (wawancara mahasiswa, 19 tahun pada hari salasa 17 Mei 2016).

Berdasarkan observasi awal, dinyatakan bahwa mahasiswa mengakses jejaring sosial melalui *gadget*, laptop atau komputer. Semua informan mengungkapkan bahwa dari alat-alat tersebut, yang paling sering digunakan untuk mengakses jejaring sosial adalah melalui *gadget* karena lebih *fleksibel* untuk dibawa kemana-mana. Jejaring sosial yang sering digunakan adalah jejaring sosial sedang *trend* saat ini, misalnya *facebook*, *line*, *instagram*, *twitter*, ataupun *youtube*. *Facebook* menempati urutan pertama sebagai jejaring sosial yang dipilih mahasiswa untuk berinternet. Alasan para mahasiswa menggunakan jejaring sosial tersebut adalah mudahnya internet memberikan informasi-informasi menarik dan dapat digunakan untuk bersilaturahmi dengan teman-teman, juga sebagai alat hiburan untuk *refreshing* dari padatnya kegiatan dan tugas-tugas kampus.

Informan Jepri mengemukakan bahwa dengan memiliki akun jejaring sosial, dirinya menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi dan mendapatkan kabar teman-teman lama serta ia dapat menyebarkan informasi yang bermanfaat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Mega yang mengungkapkan bahwa situs jejaring sosial memiliki fitur atau aplikasi yang sangat canggih yang dapat digunakan untuk bersilaturahmi dengan teman-teman lain dan menyebarkan informasi seperti *event-event* Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di kampus. Sedangkan Ary mengungkapkan bahwa dirinya mengakses jejaring sosial untuk keperluan bisnis (wawancara mahasiswa, 19 tahun pada hari Selasa 17 Mei 2016).

Berdasarkan fenomena yang ada, dan fenomena-fenomena tersebut sering terjadi di waktu-waktu shalat. Tidak sedikit ketika adzan berkumandang mahasiswa sering terlena dengan *gadgetnya*, yang akhirnya berdampak terlambat melaksanakan shalat bahkan lupa melaksanakan shalat.

Ary menambahkan bahwa dirinya sering melihat konten negatif di jejaring sosial secara tiba-tiba. Ia menambahkan bahwa banyak sekali konten negatif yang terdapat di internet atau jejaring sosial yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan mahasiswa, termasuk di dalamnya kehidupan keberagamaan (wawancara Ary, 20 tahun pada hari salasa 17 Mei 2016). Konten-konten negatif yang di maksud informan Ary di antaranya iklan-iklan *game poker* yang seringkali menggunakan kata-kata dan gambar-gambar yang auratnya terbuka.

Terkait dengan itu, Jepri (19 tahun) menambahkan selain konten-konten negatif yang ada di jejaring sosial, intensitas penggunaan jejaring sosial yang terlalu sering, juga sangat terasa dapat melalaikan ibadah shalat dan mengurangi kekhusu`an dalam shalat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Samsu (19 tahun) dan Ary (20 tahun) yang mengatakan bahwa jejaring sosial telah membuat pelaksanaan shalatnya menjadi tidak khusu`. Hal senada diungkapkan Dani (21 tahun), ia mengungkapkan bahwa dirinya sering lupa terhadap waktu shalat jika mengakses jejaring sosial (wawancara mahasiswa, pada hari salasa 17 Mei 2016).

Al-Qur`an menegaskan bahwa tujuan utama diciptakan-nya manusia di dunia ini, adalah untuk beribadah kepada Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (QS. al-Zāriyat: 56).*

Seharusnya manusia itu menjalankan shalat lima waktu, baik itu dilakukan secara berjamaah ataupun sendiri. Bagi umat muslim, shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat fundamental dan esensial. Shalat merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Allah SWT sebagai sang Khalik. Dalam rukun Islam, shalat ditempatkan pada urutan kedua setelah syahadat. Hal ini menunjukkan bahwa setelah seorang manusia berikrar dengan lisan yang menyatakan pengakuannya, bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, maka implementasi dari pengakuan tersebut diwujudkan dalam bentuk beribadah melalui shalat lima waktu. Dengan demikian ibadah shalat dapat diartikan sebagai wujud penyerahan diri seorang muslim kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Tuhannya atau yang disebut dengan *habluminallah*, dan salah satunya dilakukan melalui ibadah shalat.

Menurut bahasa, *shalat* berarti do`a atau rahmat. Shalat dalam artian do`a bisa ditemukan dalam QS. At-Taubah: 103:

..... إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:.....sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Adapun pengertian shalat menurut istilah adalah suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam (Syakir, 2014: 43).

Shalat adalah suatu ibadah yang mengandung beberapa ucapan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat bagi seorang muslim adalah wajib hukumnya (Zuhdi dalam Dewi, 2004). Hal ini untuk mengingatkan setiap orang muslim bahwasanya seorang hamba tidak boleh melupakan Khaliknya sebagaimana firman Allah SWT berikut ini :

إِنِّى أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِى وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِى ﴿١٤﴾

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku (QS. Thoha: 14).

Namun seiring perkembangan teknologi informasi di era modern, internet merupakan salah satu media dari teknologi informasi yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Perkembangan tersebut memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama.

Handphone adalah salah satu *gadget* berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai negara di belahan dunia. Teknologi *handphone* dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang

sangat pesat. Sejalan dengan perkembangan teknologi, saat ini *handphone* dilengkapi dengan berbagai macam fitur, seperti *game*, radio, Mp3, kamera, video dan layanan internet. *Handphone* terbaru saat ini sudah menggunakan *processor* dan *operating system* (OS), sehingga kemampuannya sudah seperti komputer. Orang bisa mengubah fungsi *handphone* tersebut menjadi mini komputer. Fitur ini membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas sehingga bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat (Klamens dalam Purnomo, 2015).

Hal tersebut selaras dengan munculnya jejaring sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat terutama remaja atau mahasiswa. Media ini memungkinkan orang saling berinteraksi dengan orang yang berada di negara lain atau tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu. Selain untuk berinteraksi, setiap orang dapat memperoleh informasi dari manapun, kapanpun dalam bentuk apapun baik itu informasi yang positif maupun negatif yang tidak sesuai dengan agama dan budayanya.

Padahal dalam pelaksanaan ibadah shalat itu banyak terdapat manfaat bagi pelakunya. Bahkan hikmah terbesar dari shalat adalah menentukan nasib baik dan buruk seseorang khususnya di akhirat kelak. Menurut (Syakir, 2014: 48) di antara fungsi dan hikmah shalat, adalah: untuk mengingat Allah SWT, shalat yang dilakukan secara intensif akan mendidik dan melatih seseorang menjadi tenang dalam menghadapi kesusahan dan tidak bersikap kikir saat mendapat nikmat dari Allah SWT,

mencegah perbuatan keji dan munkar, dan shalat dan sabar juga berfungsi sebagai penolong bagi orang yang beriman.

Oleh karena itu fokus kajian pada penggunaan *gadget* dan Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan ibadah shalat pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana penggunaan *gadget* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan *gadget* terhadap pengamalan ibadah shalat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang ada dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui penggunaan *gadget* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap pengamalan ibadah shalat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu Pendidikan Agama khususnya dalam bidang ibadah shalat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa PAI UMY

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan semangat ibadah dengan cara mengurangi penggunaan *gadget* pada waktu shalat tiba.

b. Bagi Prodi PAI UMY

Dapat dijadikan sebagai sarana dan acuan untuk mengarahkan para mahasiswa akan pentingnya melaksanakan ibadah shalat.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum tentang laporan penelitian yang nanti akan dibuat, maka penulis menyusun dalam sistematika berikut:

1. Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas tentang gambaran umum tentang Prodi Pendidikan Agama Islam dan hasil dari penggunaan *gadget* serta pengamalan ibadah shalat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bab V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari peneliti.